



OPTIMALISASI PERAN KADER DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MELALUI EDUKASI DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG DAN GIZI SEIMBANG

Optimizing The Role of Cadres in Preventing Stunting in Children Through Education on Early Detection of Growth and Development and Balanced Nutrition

Atik Aryani*, Ety Eriyanti, Widiyono, Ni'mah Mufidah, Indriyati

Program Studi Ners Universitas Sahid Surakarta

Jln. Adi Sucipto No 154, Laweyan, Surakarta

*Alamat Korespondensi : atikaryani@usahidsolo.ac.id

(Tanggal Submission: 31 Desember 2024, Tanggal Accepted : 23 Maret 2025)



Kata Kunci :

*Kader
Kesehatan,
Stunting,
Makanan
Seimbang,
Deteksi tumbuh
kembang*

Abstrak :Maret

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan anak secara keseluruhan. Salah satu upaya penting untuk mendukung tumbuh kembang anak adalah melalui pemantauan di posyandu. Peran aktif kader posyandu menjadi bagian penting dalam memberikan layanan dasar. Proses pemantauan status gizi anak ini juga didukung oleh partisipasi masyarakat yang berkunjung ke posyandu dan berkolaborasi dengan kader. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang stunting, deteksi tumbuh kembang dan pemberian menu seimbang pada balita dalam mencegah stunting. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mandong, Trucuk, Klaten meliputi 1) Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu kesehatan, 2) Peningkatan keterampilan deteksi tumbuh kembang, 3) peningkatan keterampilan E-nutrisi 5000 Makanan Seimbang Berbasis Bahan Pangan Lokal Untuk Kelompok Balita. Hasil pengabdian adalah 1) terdapat peningkatan pengetahuan pada kader tentang stunting dan tumbuh kembang pada anak, 2) terdapat peningkatan nilai pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak, 3) Kader aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan. Kader dapat berperan sebagai edukator, dimana kader memberikan informasi pengetahuan yang sudah didapat baik dari kegiatan penyuluhan kesehatan atau pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu balita. Edukasi kesehatan tentang stunting meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, terbukti dari kenaikan skor pretest 76,75 menjadi 88,64. Kader memperoleh pemahaman lebih baik terkait deteksi tumbuh kembang dan penyusunan menu gizi seimbang.

Peningkatan ini mendukung kader dalam melakukan deteksi dini secara efektif untuk mengidentifikasi stunting pada anak.

Key word :

*Health Cadres,
Stunting,
Balanced
Nutrition,
Growth and
Development
Detection*

Abstract :

Stunting is a serious health problem that not only affects physical growth, but also overall child development. One important effort to support child development is through monitoring at posyandu. The active role of posyandu cadres is an important part of providing basic services. The process of monitoring children's nutritional status is also supported by the participation of the community who visit the posyandu and collaborate with cadres. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadres about stunting, growth detection and providing a balanced menu for toddlers in preventing stunting. Methods: The implementation of community service activities in Mandong Village, Trucuk, Klaten includes 1) Health counseling activities to health posyandu cadres, 2) Increasing stunting detection skills, 3) increasing E-nutrition skills 5000 Balanced Foods Based on Local Food Ingredients for Toddler Groups. The results of the service are 1) there is an increase in knowledge in cadres about stunting and growth and development in children, 2) there is an increase in the value of knowledge and skills of cadres after being given training on early detection of child growth and development, 3) cadres are active and enthusiastic during training activities. Cadres can act as educators, where cadres provide information on knowledge that has been obtained either from health counseling activities or training to the community, especially mothers of toddlers. Health education on stunting improved cadres' knowledge and skills, evidenced by an increase in pretest scores from 76.75 to 88.64. Cadres gained a better understanding of growth monitoring and balanced nutrition planning. This improvement enables them to conduct early detection effectively to identify stunting in children.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Aryani, A., Eriyanti, E., Widiyono, W., Mufidah, N., & Indriyati, I. (2025). Optimalisasi Peran Kader Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dan Gizi Seimbang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1311-1318. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2389>

PENDAHULUAN

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia (Susilawati *et al.*, 2023). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita, yang dapat menyebabkan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sewa *et al.*, 2019). Stunting menggambarkan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupan, khususnya pada periode 1000 hari pertama kehidupan, akibat asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi (Wijayanti & Sariyani, 2020). Stunting dapat menyebabkan gangguan permanen pada perkembangan kognitif anak, yang kemudian berdampak pada perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan belajar anak, menghambat proses berpikir, dan menurunkan prestasi akademik. Selain itu, stunting juga memengaruhi perkembangan bahasa serta kemampuan personal dan sosial pada anak balita usia 2-5 tahun (Milah *et al.*, 2023).



Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2019 prevalensi stunting di Indonesia turun menjadi 27,67% (Kementerian Kesehatan, 2019). Hal ini berarti, prevalensi stunting di Indonesia turun sebesar 3,13%. WHO telah menetapkan batas maksimal prevalensi stunting di negara berkembang, yaitu di bawah 20%. Namun, Indonesia masih belum berhasil mencapai target standar yang ditetapkan tersebut. Angka kejadian stunting di Jawa Tengah mencapai 20,9% pada tahun 2021. Berkat berbagai inisiatif Kesehatan dan program nutrisi yang lebih terintegrasi, tingkat pengurangan jumlah penduduk sedikit menurun menjadi 20,8 persen pada tahun 2022 dan tidak berubah pada tahun 2023 (Mulyani *et al.*, 2024).

Stunting pada anak balita merupakan masalah kesehatan kritis yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif serta potensi produktivitas masa depan (Mulyani *et al.*, 2024). Permasalahan stunting disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kekurangan gizi, kondisi ibu yang tidak memperoleh nutrisi cukup sejak masa remaja, selama kehamilan, serta saat menyusui, dan adanya infeksi pada ibu. Faktor lainnya meliputi rendahnya kualitas pangan, minimnya asupan vitamin dan mineral, serta kurangnya konsumsi makanan sumber protein tinggi yang sangat penting bagi tubuh (Arnita *et al.*, 2020).

Peran kader sebagai garda terdepan pelaksanaan posyandu untuk mencegah kejadian stunting sangat diperlukan (Himawaty, 2020). Kesiapan kader posyandu menjadi salah satu layanan dalam memberikan layanan dasar. Pemantauan status gizi anak dilakukan dengan dukungan masyarakat yang berpartisipasi di posyandu melalui peran aktif para kader (Sumi & Dewi, 2024). Kader posyandu diharapkan menjadi garda terdepan dalam upaya pencegahan stunting. Sebagai individu yang dekat dengan masyarakat, kader posyandu diandalkan untuk menyampaikan informasi terkait stunting secara efektif (Nugraheni & Malik, 2023). Selanjutnya kader mampu berdaya untuk melakukan pendampingan kepada ibu balita stunting, sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu balita stunting meningkat (Utario *et al.*, 2022).

Hasil analisis situasi di wilayah Desa Mandong, Trucuk, Kabupaten Klaten masih ditemukan anak yang mengalami gangguan pertumbuhan stunting. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan kader balita dan pihak kelurahan di dapatkan masih ada sekitar 12 anak yang mengalami stunting. Kader Kesehatan di Desa Mandong, Trucuk belum pernah mendapatkan edukasi tentang makanan seimbang berbasis bahan pangan lokal untuk kelompok balita sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat yang penting bagi kader kesehatan dalam membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil dan ibu balita dalam pencegahan stunting pada anak. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat kepada kader posyandu adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting, deteksi tumbuh kembang pada anak dan edukasi makanan seimbang berbasis bahan lokal untuk kelompok balita dalam mencegah stunting. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat ini kader kesehatan dapat melanjutkan edukasi tentang stunting, deteksi tumbuh kembang dan makanan seimbang berbasis bahan lokal kepada para ibu balita dalam mencegah stunting.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi 1) penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu kesehatan, 2) peningkatan keterampilan deteksi tumbang, dan 3) peningkatan keterampilan E-nutrisi 5000 Makanan Seimbang Berbasis Bahan Pangan Lokal Untuk Kelompok Balita. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi:

a. Tahap persiapan.

Tahap persiapan dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat meliputi :

- 1) Melakukan koordinasi dengan koordinator kader dan pihak kelurahan terkait lokasi dan waktu kegiatan.
- 2) Menentukan narasumber yang memberi materi penyuluhan.



- 3) Menyusun materi dan booklet E-nutrisi 5000 Makanan Seimbang Berbasis Bahan Pangan Lokal Untuk Kelompok Balita
- 4) Memberikan informasi kepada kader posyandu, pihak kelurahan dan bidan desa untuk menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 27 September 2024, yang bertempat di Kelurahan Mandong, Trucuk, Klaten. Kegiatan dihadiri oleh 20 ibu kader posyandu dan pihak kelurahan. Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan dua mahasiswa dengan kriteria telah melewati perkuliahan Keperawatan Anak. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa, dilanjutkan dengan *pretest* untuk menilai sejauh mana pengetahuan kader. Materi edukasi disampaikan oleh tiga narasumber, meliputi konsep stunting, deteksi tumbuh kembang pada anak dan demonstrasi E-nutrisi 5000. Pelaksanaan edukasi menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Penyuluhan kesehatan ini dipaparkan dengan bantuan alat LCD dan proyektor, dan peserta kegiatan diberikan booklet E-nutrisi 5000 Makanan Seimbang Berbasis Bahan Pangan Lokal Untuk Kelompok Balita baik.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi stunting dan tumbuh kembang anak



Gambar 2. Demonstrasi E-nutrisi 5000



Gambar 3. Tim dan Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

c. Tahap Evaluasi

- 1) Evaluasi yang dilakukan melalui post-test terhadap materi yang telah disampaikan.
- 2) Antusias peserta mengikuti kegiatan cukup tinggi, ini dapat dilihat dari kondisi selama kegiatan penyuluhan kesehatan berlangsung dimana kader bertanya tentang beberapa hal yang belum diketahui dan menyampaikan sharing pengalaman tentang pemberian nutrisi pada anaknya.
- 3) Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari jumlah peserta yang hadir lebih dari 50% dan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang stunting dan Deteksi Tumbuh Kembang

Selama berlangsungnya kegiatan, peserta terlihat antusias mendengarkan dan aktif dalam proses berdiskusi. Dari kegiatan tersebut diperoleh data pengetahuan peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik (86-100)	4	20	12	60
Cukup (66-85)	9	45	6	30
Kurang (0-65)	7	35	2	10
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan mayoritas dalam kategori cukup yaitu sebanyak 9 orang (45%) dan sebanyak 7 orang (35%) masih memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting mengalami peningkatan, mayoritas dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (60%). Hasil evaluasi pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting pada anak dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi pendidikan kesehatan

Variabel	Rata-rata pretest	Rata-rata post test	Perubahan nilai
Pengetahuan	76,75	88,64	11,89

Tabel 2 dapat diketahui setelah diadakannya pendidikan kesehatan, pengetahuan kader menjadi meningkat. Dimana nilai rata-rata *pretest* didapatkan 76,75 dan nilai *posttest* 88,64. Perubahan untuk nilai pengetahuan terdapat peningkatan sebanyak 11,89.

Kader perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai, terutama mengenai pencegahan stunting, agar dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat secara efektif dan tepat. Pesan yang disampaikan oleh kader akan sama dengan apa yang disampaikan oleh tenaga kesehatan (Hafid *et al.*, 2021). Hasil literatur review (Vinci *et al.*, 2022) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh kader kesehatan setelah menerima edukasi ataupun pelatihan mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian (Setianingsih *et al.*, 2022) menunjukkan Pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam menjalankan program pencegahan stunting. Oleh karena itu, penting bagi kader kesehatan untuk mendapatkan penguatan pengetahuan dan pendampingan secara berkelanjutan. Menurut hasil

kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Ramadhan *et al.*, 2021) terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang stunting, dari 61,9% menjadi 94,9%.

2. Pelatihan deteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara keseluruhan ibu kader sudah melakukan deteksi pertumbuhan dengan cukup baik. Kader melakukan pencatatan hasil penimbangan berat badan dan tinggi badan anak dalam buku KMS sehingga dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan anak. Deteksi perkembangan anak akan dilakukan kader dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang dilakukan oleh kader bekerjasama dengan Bidan Desa.

Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar, karena kader memiliki pengaruh dalam penggerak masyarakat terutama dalam hal ini untuk melakukan deteksi pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Ersila & ST, 2024). Pemberdayaan dan pelatihan kader merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan. Kader memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu. Oleh karena itu, kader perlu diberdayakan agar lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Melalui peran ini, kader dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu serta tumbuh kembang anak. Pelatihan kader telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap mereka. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Sepang & Lariwu, 2022) menunjukkan setelah diberikan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang anak, semua peserta atau kader kesehatan mampu melakukan deteksi dini tumbuh kembang pada anak.

3. Demonstrasi E-nutrisi 5000 Makanan Seimbang Berbasis Bahan Pangan Lokal Untuk Kelompok Balita.

Kegiatan demonstrasi E-nutrisi 5000 berbasis bahan pangan lokal yang kaya karbohidrat dan kaya akan protein hewani. Bahan pangan lokal merupakan bahan makanan yang terdapat dilingkungan sekitar tempat tinggal, sehingga mudah didapatkan dan cenderung memiliki harga yang murah. Bahan pangan lokal juga mengandung berbagai nutrisi baik nutrisi mikronutrien dan makronutrien, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Karbohidrat berbasis bahan pangan lokal seperti beras, ubi ungu, kentang, dan lainnya. Bahan pangan lokal mengandung protein dan lemak seperti tahu, tempe, daging ayam, telur, susu, dan lainnya. Bahan pangan lokal yang mengandung vitamin dan mineral seperti berbagai sayuran dan buah-buahan.

Demonstrasi memasak E-nutrisi 5000 tentang cara pengolahan dan penyajian bahan pangan lokal yang murah dan bervariasi menjadi menu makanan yang bergizi seimbang memiliki rasa yang lezat dan disukai kelompok balita. Menu yang didemonstrasikan sebanyak enam menu meliputi bubur susu ubi ungu, bubur jagung, nasi tim ayam cincang, keroket kentang, nasi kepal dan goguma latte.

Selama kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan praktik kegiatan, kader tampak aktif berpartisipasi serta bertanya. Beberapa kader juga merasakan dari menu yang sudah jadi dan menyatakan rasanya enak. Peserta pelatihan atau Kader diberikan booklet E-nutrisi 5000 agar dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan informasi atau edukasi kepada masyarakat terutama pada ibu yang memiliki balita dibawah dua tahun untuk bisa menyajikan menu makan sehat bagi kelompok balita yang murah, mudah, lezat dan bergizi seimbang. Salah satu upaya menjaga gizi seimbang adalah menggunakan porsi makan "Isi Piringku Kini Kaya Protein Hewai" Cegah stunting.

Hasil penelitian (Wahyurin *et al.*, 2019) menyatakan bahwa memberikan edukasi tentang stunting dan gizi yang tepat bagi anak balita melalui media booklet dapat meningkatkan pengetahuan 100% para kader posyandu dan ibu dengan balita. Hasil pengabdian masyarakat (Khatimah & Avila, 2023) menyatakan pemberian edukasi menggunakan media booklet sebagai

sarana penyampaian informasi didapatkan adanya peningkatan pengetahuan para kader posyandu dan ibu balita, dengan rerata nilai pre-test sebesar 57,3 dan rerata nilai post-test sebesar 90,25.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sahid Surakarta, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Ners Universitas Sahid Surakarta, Pihak Kelurahan Desa Mandong, Trucuk, Klaten sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Ersila, W., & ST, S. (2024). Peran kader dalam mengoptimalkan keamanan pangan pada ibu hamil. *Tantangan dan Problematika Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 27, xx-xx.
- Hafid, F., Taqwin, T., Linda, L., Nasrul, N., Ramadhan, K., & Bohari, B. (2021). Specific interventions to prevent stunting in children under 2 years after the natural disaster. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 64–69.
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan kader dan ibu baduta untuk mencegah stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 77–86.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan pelaksanaan integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI tahun 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Khatimah, N. H., & Avila, D. Z. (2023). Edukasi gizi yang tepat dalam mencegah stunting dengan menggunakan media booklet dan poster. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3491–3497.
- Milah, A. S., Rohman, A. A., & Rosdiana, N. (2023). Peningkatan pengetahuan kader dalam deteksi tumbang balita dan edukasi kesehatan lingkungan bagi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 557–564.
- Mulyani, A., Hidayatullah, F., Rahmah, H., & Sugiharta, S. (2024). Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam mengatasi stunting. *Jurnal*, 1(3), xx-xx.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759.
- Sepang, M., & Lariwu, C. K. (2022). Deteksi dini tumbuh kembang anak melalui peningkatan keterampilan kader kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 1–8.
- Setianingsih, S., Musyarofah, S., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2022). Tingkat pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 447–454.
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kemas*, 8(4), xx-xx.
- Sumi, S. S., & Dewi, I. (2024). Pemberdayaan kader posyandu balita melalui program pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita di Desa Panaikang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 175–179. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.636>
- Susilawati, E., Yahti, Y., Agritubela, S. M., & Anjar, A. (2023). Pemberdayaan kader dalam deteksi gangguan pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan bayi balita menggunakan aplikasi



- Primaku dan KKA Online. *Abdikes: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 49–55.
- Utario, Y., Misniarti, M., & Haryani, S. (2022). Pemberdayaan kader posyandu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang, dan gizi seimbang balita. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(3), 519. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.423>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141–146.
- Wijayanti, I. T., & Sariyani, D. (2020). Pelatihan dan pemberdayaan kader kesehatan dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting pada anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.92>